

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Payudara adalah suatu organ yang sangat penting pada diri seorang wanita, yang kelak akan sangat berguna pada saat ia menjadi seorang ibu yaitu memberikan ASI ke pada bayinya saat lahir. Namun banyak perempuan yang mengabaikan kesehatan payudaranya sendiri.

American cancer sociality merekomendasikan agar sejak usia 20 tahun kaum wanita memeriksakan payudara setiap tiga tahun sekali sampai usia 40 tahun. Sesudahnya, pemeriksaan dapat dilakukan setahun sekali. Meskipun sebelum usia 20 tahun benjolan pada payudara bisa dijumpai, tetapi potensi keganasan sangat kecil (Setiati, 2009).

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Saat ini, salah satu jenis kanker yaitu kanker payudara menjadi jenis penyakit yang sangat menakutkan bagi setiap perempuan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau bagian tubuh lainnya.

Ancaman kanker di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat. Berdasarkan data proyek GLOBOCAN yaitu database surveilans kanker komprehensif yang di kelola oleh *Internasional Agency For Research On Cancer (IARC)* tahun 2012 yang menghitung kejadian dan kematian akibat kanker di seluruh dunia, Berdasarkan hasil data IARC tahun 2012 insidens kanker pada perempuan di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insiden tertinggi adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000. di Indonesia untuk kanker payudara adalah 16,6 kematian per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2010 kasus rawat inap kanker

payudara 12.014 kasus (28,7%). Prevelensi kanker payudara tertinggi terdapat di D. I Yogyakarta yaitu 2,4% berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Jawa Timur (9.688) dan Jawa Tengah (11.511).

Di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2004-2008 angka kejadian kanker payudara sebanyak 14.019 kasus. Prevalensi kasus kanker payudara di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dari 0,02% pada tahun 2005 menjadi 0,04% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 tetap sebesar 0,04%, kemudian meningkat lagi pada tahun 2008 menjadi 0,05% (Dinkes Jateng, 2008). Data kunjungan penderita kanker payudara di poli kebidanan dan kandungan Rumah Sakit Margono Soekardjo Purwokerto, tahun 2010 sebanyak 3472 kunjungan, dan tahun 2011 sebanyak 5592 kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian kanker payudara mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011.

Angka di atas seharusnya dapat di tekan karena kanker payudara dapat di deteksi secara dini salah satu caranya yang mudah di lakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI adalah pengembangan kepedulian seseorang perempuan terhadap kondisi payudaranya sendiri. Pemasyarakatan SADARI pada semua wanita di mulai sejak usia subur. Sebab 85% kelainan di payudara justru ditemukan pertama kali oleh penderita sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara untuk mengetahui perubahan atau kelainan pada payudara. SADARI dilakukan antara waktu 7 hari – 10 hari setelah hari pertama menstruasi/ sesudah selesai menstruasi. SADARI sangatlah mudah untuk dilakukan sendiri, namun itu semua tergantung sikap individu dalam menanggapi suatu masalah.

Jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia meningkat hampir 12 % per tahun dan semakin banyak wanita usia kisaran 20 tahun yang menderita kanker payudara. Berdasarkan laporan WHO tahun 2005 jumlah wanita khususnya remaja penderita kanker payudara mencapai 1.150.000

orang. 700.000 diantaranya tinggal dinegara berkembang. Pada RSUD prof. Dr. H. Aloei Saboe kota gorontalo pada tahun 2010-2012 terdapat 269 kasus kanker payudara rawat inap yaitu tahun 2010 terdapat 43 kasus, dan 2011 terdapat 89 kasus, tahun 2012 terdapat 137 kasus. Yang mana ditemukang 7 kasus kanker payudara pada remaja usia 16 tahun dan 18 tahun.

Masih minimnya perempuan di Indonesia yang melakukan SADARI di perlukan kesadaran dari diri masing-masing. Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar, 2015).

Kesehatan perempuan haruslah di pantau sedini mungkin seperti halnya sikap mahasiswi terhadap SADARI yang masih banyak tidak mau ambil peduli terhadap kesehatan payudaranya sendiri. Seseorang harus bisa lebih menilai sedini mungkin tentang dirinya terutama kesehatan diri sendiri khususnya bagi perempuan yang sejak dini harus mempersiapkan diri untuk nanti menjadi seorang ibu. Seseorang wanita tidak harus memerlukan seorang ahli untuk melakukan pemeriksaan awal karena wanita bisa melakukan SADARI dengan cara memijat dan meraba payudaranya untuk mengetahui ada atau tidaknya benjolan pada payudara.

Menurut hasil survey yang dilakukan peneliti tanggal 28 Agustus 2017 jumlah remaja putri di asrama Rusunawa Universitas Muhammadiyah Semarang berjumlah 280 orang dan peneliti melakukan wawancara pada 10 mahasiswi hasil dari wawancara peneliti bahwa 7 dari 10 orang mahasiswi mengatakan mereka mengetahui apa itu SADARI dan cara untuk melakukannya tapi mereka tidak pernah melakukan SADARI dan 3 dari 10 orang mahasiswi mengatakan mereka mengetahui apa itu SADARI dan melakukannya.

Berdasarkan dari kasus dan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Pondok Pesantren K.H Sahlan Rosjidi Universitas Muhammadiyah Semarang”

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan kanker yang sering di jumpai dalam masyarakat Indonesia dan menempati tempat kedua terbanyak setelah kanker leher rahim. Kenyataan yang telah terjadi, besarnya kematian akibat kanker akibat terlambatnya memeriksakan ke fasilitas kesehatan atau pasien datang pada stadium lanjut. Salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri yaitu dengan melakukan SADARI, meskipun prosedurnya sederhana dan waktu yang sedikit namun ini harus dilakukan dengan sikap yang benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sikap seseorang akan merubah bagaimana cara ia mengatur hidupnya termasuk dalam sikap seseorang tentang kesehatannya, semakin berperilaku baik maka semakin kuat kesadarannya untuk berperilaku sehat. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui Bagaimanakah gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Pondok Pesantren K. H Sahlan Rosjidi Universitas Muhammadiyah Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum peneltan ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Pondok Pesantren K. H Sahlan Rosjidi Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsika karakteristik mahasiswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Pondok Pesantren K.H Sahlan Rosjidi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- b. Mendeskripsikan Pengetahuan Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Pondok Pesantren K.H Sahlan Rosjidi Universitas Muhammadiyah Semarang.
- c. Mendeskripsikan Sikap Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Pondok Pesantren K.H Sahlan Rosjidi Universitas Muhammadiyah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Di Pondok Pesantren K.H Sahlan Rosjidi Universitas Muhammadiyah Semarang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah informasi dan literatur atau bacaan di perpustakaan sebagai bahan kajian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Di Pondok Pesantren K.H Sahlan Rosjidi Universitas Muhammadiyah Semarang.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian diharapkan menjadi bahan informasi dan acuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri menggunakan SOP (Standar Operasional Prosedur) khususnya bagi tenaga kesehatan.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam kategori ilmu keperawatan maternitas.

F. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian menjelaskan tentang perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut adalah perbedaan sampel, perbedaan lokasi penelitian, serta variabel penelitian. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan :

Tabel 1.1. Keaslian penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswa SMAN 62 Jakarta 2012	2012	Variabel bebas : Faktor-faktor perilaku dalam melakukan SADARI	Deskriptif analitik	Ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku SADARI pada siswi SMAN 62 Jakarta tahun 2012
2	Hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa semester IV program studi ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi	2013	Variabel bebas : Pengetahuan tentang kanker payudara Variabel terikat : Cara melakukan SADARI	Deskriptif analitik	Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan cara SADARI pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNSRAT
3	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA NEGRI I MANADO	2013	Variabel bebas : Pendidikan kesehatan Variabel terikat: Deteksi dini kanker payudara	- Pre-eksperimental - One group pre-post tes	Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA negeri I M ANADO